BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Menurut UNESCO (2021:45), kualitas pendidikan yang baik dapat meningkatkan daya saing suatu negara di kancah global. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berdaya saing dan berkompeten dalam berbagai bidang kehidupan. Namun, hingga saat ini, sistem pendidikan nasional masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk rendahnya literasi siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Salah satu permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi siswa, terutama dalam memahami dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut laporan PISA (Program for International Student Assessment) tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan serta menggunakan tanda baca secara tepat (OECD, 2022:33). Hal ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat kemampuan membaca yang baik sangat penting dalam perkembangan akademik dan sosial siswa.

Pentingnya kemampuan membaca dan menulis juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-2:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ٢

Artinya, *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."*

Ayat ini menegaskan bahwa membaca merupakan aktivitas fundamental yang memiliki peran utama dalam pencerdasan manusia. Oleh karena itu, kemampuan membaca, termasuk memahami tanda baca, harus menjadi perhatian utama dalam pendidikan dasar.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, penggunaan tanda baca yang tepat merupakan aspek penting dalam meningkatkan

keterampilan membaca dan menulis siswa. Menurut Rahman (2023:112), tanda baca berfungsi sebagai alat bantu yang dapat membantu siswa dalam

memahami struktur kalimat, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang belum memahami penggunaan tanda baca dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya bahan ajar yang menarik, serta minimnya pembiasaan dalam penggunaan tanda baca dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa banyak siswa kelas rendah hingga kelas tinggi yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan menggunakan tanda baca secara benar. Berdasarkan pengamatan langsung di kelas, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih sering mengabaikan tanda baca saat membaca teks atau menulis kalimat. Guru sering kali harus mengulang penjelasan mengenai penggunaan tanda baca, namun pemahaman siswa tetap belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya kendala yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selain observasi langsung, wawancara dengan Wali Kelas di SDN 1 Limboto juga mengungkapkan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengenalan tanda baca. Menurut salah satu guru, faktor utama yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap tanda baca adalah kurangnya metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif (Suryani, 2023:87). Guru-guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan tanda baca, yang membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang memahami konsep yang diajarkan.

Faktor lain yang ditemukan dari hasil wawancara adalah kurangnya fokus guru dalam menjelaskan materi tanda baca. Sebagian besar guru lebih berfokus pada pemahaman bacaan secara umum tanpa memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya penggunaan tanda baca yang benar. Menurut penelitian Hakim (2024:102), pendekatan pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada pemahaman teks tanpa membahas elemen kebahasaan secara mendalam dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan tanda baca saat membaca dan menulis.

Kepala sekolah SDN 1 Limboto juga mengonfirmasi bahwa keterbatasan fasilitas dan sumber daya pembelajaran menjadi kendala dalam meningkatkan literasi siswa. Menurutnya, sekolah belum memiliki cukup media pembelajaran yang mendukung pemahaman tanda baca secara efektif, seperti buku-buku

dengan ilustrasi menarik atau perangkat digital yang dapat digunakan untuk pembelajaran interaktif (Hakim, 2024:99). Kondisi ini semakin diperparah dengan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar di rumah, sehingga kebiasaan membaca dengan tanda baca yang benar tidak terbentuk secara konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2022:76) juga menyatakan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan literasi siswa. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung literasi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar bahasa, termasuk tanda baca. Hal ini relevan dengan kondisi di SDN 1 Limboto, di mana banyak siswa berasal dari latar belakang keluarga dengan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga mereka tidak mendapatkan cukup stimulasi dalam hal membaca dan menulis di rumah.

Selain itu, berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa mereka jarang mendapatkan latihan atau tugas khusus yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca. Menurut siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih sering difokuskan pada membaca dan memahami isi teks dibandingkan dengan aspek teknis bahasa, seperti tanda baca. Hal ini menyebabkan mereka kurang memahami fungsi tanda baca dalam membentuk struktur kalimat yang benar (Suryani, 2023:93).

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menghambat pengenalan tanda baca pada siswa SDN 1 Limboto mencakup kurangnya metode pembelajaran yang interaktif, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak. Selain itu, kurangnya fokus guru dalam menjelaskan materi tanda baca serta minimnya latihan dan tugas terkait tanda baca juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan tanda baca dalam membaca dan menulis mereka. Dari berbagai uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Pengenalan Tanda Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyak siswa di SDN 1 Limboto kesulitan mengenali dan menggunakan tanda baca dengan benar, baik saat membaca maupun menulis, karena sering mengabaikan tanda baca dalam teks yang mereka baca atau tulis.
2. Penggunaan metode ceramah oleh guru dalam mengajarkan tanda baca membuat siswa cepat bosan dan kurang paham, sementara pendekatan yang lebih menarik, seperti media interaktif atau permainan edukatif, masih jarang diterapkan.
3. Sekolah kekurangan media pembelajaran yang efektif, seperti buku bergambar, alat peraga, atau perangkat digital, sehingga siswa kesulitan memahami penerapan tanda baca dalam konteks yang lebih nyata.
4. Banyak siswa tidak terbiasa membaca dan menulis di rumah, yang menghambat mereka dalam menggunakan tanda baca dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.
5. Guru lebih fokus pada pemahaman isi teks daripada penggunaan tanda baca yang tepat, dan latihan serta tugas lebih banyak berfokus pada pemahaman bacaan, bukan aspek kebahasaan seperti tanda baca.

1.3 Fokus Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka diambil satu masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor Penghambat Pengenalan Tanda Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis “Faktor Penghambat Pengenalan Tanda Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengenalan tanda baca pada siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan metode yang lebih efektif dan interaktif untuk mengajarkan tanda baca. Penelitian ini juga

diharapkan menjadi acuan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Sekolah**

   Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengembangkan kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tanda baca melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menarik.

2. **Bagi Guru**

   Penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami faktor-faktor yang menghambat pengenalan tanda baca, sehingga dapat merancang metode pengajaran yang lebih variatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka.

3. **Bagi Siswa**

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan tanda baca yang tepat, sehingga mereka dapat lebih baik dalam membaca dan menulis dengan struktur yang benar dan jelas.

4. **Bagi Peneliti**

   Penelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, serta memperkaya pengetahuan tentang tantangan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa, khususnya mengenai tanda baca di tingkat sekolah dasar.